

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus**

Madrasah Miftahul Ulum yang terletak di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah .

Lahirnya MTs Miftahul Ulum yang secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat adalah pada Hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H.

Gagasan untuk mendirikan MTs itu sudah ada dan pernah dicoba tetapi gagal, disebabkan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya koordinasi serta kurangnya sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan.

Tokoh yang berperan aktif di dalamnya adalah KH. Izzul Ma'ali (alm). Beberapa tahun kemudian, muncul paradigma baru dari tokoh muda yang memiliki semangat dan dedikasi tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman. Beliau adalah Bapak H.Em.Hamdan Suyuthi, S.Pd.I (sekarang Kepala MTs.NU Miftahul Ulum) dan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I (sekarang Kepala MA NU Miftahul Ulum).

Melihat di desa Loram Kulon ini akan berdiri sebuah lembaga yang memiliki jenjang lanjutan yang sebelumnya belum ada. Para Ulama' dan tokoh masyarakat benar-benar simpatik dan memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari desa Loram Kulon serta masyarakat kecamatan Jati dan sekitarnya pada umumnya.

Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka persiapan-persiapanpun dilakukan dalam rangka mewujudkan sebuah madrasah di desa Loram Kulon. Segenap pengurus pada saat itu menyiapkan segala

sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah-madrasah lain dengan bantuan sumber dana dari masyarakat, karena pada waktu itu belum mendapat bantuan subsidi dari pemerintah.

Proses permohonan izin operasionalpun dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan fadlol, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 13 Syawwal 1407 H bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1987 M dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90.<sup>1</sup>

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa keberadaan MTs ini sangat diperhatikan oleh masyarakat sehingga antusias mereka untuk memasukkan putra-putri mereka sangat tinggi.

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs NU “Miftahul Ulum” Loram
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121233190014
- c. Nama Lembaga : “Miftahul Ulum” Loram
- d. Madrasah didirikan : 10 Juni 1987
- e. Kategori Madrasah : Swasta
- f. Status Madrasah : Terakreditasi A
- g. Nama Kepala Madrasah : H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I
- h. Alamat Madrasah : Jl.Masjid At-Taqwa No. 795 Loram  
Kulon, Jati Kudus 59344
- i. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Islam “Miftahul  
Ulum” Loram<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 10 Januari 2016.

<sup>2</sup>Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.

### 3. Letak Geografis MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

Dilihat dari letak geografisnya MTs NU “Miftahul Ulum” Loram Jati Kudus yang beralamat di Jl.Masjid At-Taqwa No. 795 Loram Kulon, Jati Kudus, lokasinya sangat strategis.

Adapun batas-batas lokasi MTs NU “Miftahul Ulum” adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Sebelah Utara : Kebun milik Pak Eko
- b. Sebelah Timur : MA NU “Miftahul Ulum”
- c. Sebelah Selatan : Rumah Ibu Suci
- d. Sebelah Barat : Rumah Ibu Sutinah

Dapat disimpulkan bahwa letak sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau karena diarea sekitar perumahan penduduk.

### 4. Visi dan Misi

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta pengaruh era globalisasi dan reformasi, MTs NU Miftahul Ulum perlu memperjelas visi dan misi madrasah ke depan.

Adapun visi dan misi MTs. NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

- a. Visi  
Kuat dalam iman sukses meraih tujuan.<sup>4</sup>
- b. Misi
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islami ala Ahlis Sunnah Wal Jama’ah kedalam spiritual serta kemuliaan etika.
  - 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan dan menjalankan syari’at Islam.
  - 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.

<sup>4</sup>Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.

<sup>5</sup>Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.

c. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia.
- 3) Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan mandiri.

## 5. Struktur Organisasi

Pada penyusunan struktur organisasi, MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Penyusunan struktur organisasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.

Struktur organisasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, antara lain:<sup>6</sup>

- a. Kepala sekolah : H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Sri Hatin, S. Ag
- c. Waka Kesiswaaan : H.A.Sulhadi, S.Pd.I
- d. Waka Sarpras : Nor Kholis, S.HI
- e. Waka Humas : N. Kholis, S.HI
- f. Kepala Tata Usaha : Khariroh, S.Pd.I
- b. Koordinator perpustakaan : Zuhriyah, S.Pd.I
- c. Koordinator Lab. IPA : Noor Sri Asih, S.Pd.Si
- d. Koordinator Lab. Komputer : Noor Wianto S.Pd

Struktur organisasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus juga dapat dilihat di lampiran.

---

<sup>6</sup>Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.



## 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik yang mengajar di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus adalah seorang yang telah mendapat surat keputusan dari dewan pengurus atas usulan kepala madrasah untuk bisa mengajar di madrasah tersebut. Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus mempunyai 24 pendidik yang negri 1 orang, 13 orang lainnya masih honorer yang terdiri dari pendidik laki-laki ada 9 dan pendidik perempuan ada 4 orang. Tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam ada 12 orang. Ijazah terakhir dari pendidik tersebut adalah Sarjana Tarbiyah. Jadi semuanya sesuai dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran PAI. Data keadaan tenaga pendidik dan karyawan MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus dapat dilihat pada lampiran.<sup>7</sup>

## 7. Keadaan Siswa

Peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus berjumlah cukup banyak, karena MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama' di kecamatan Jati. Jumlah peserta didik kelas VII adalah 99 siswa, kelas VIII adalah 141 siswa, kelas IX adalah 126 siswa. Jadi jumlah semua peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus adalah 366 siswa. Adapun data peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus dapat dilihat di lampiran.<sup>8</sup>

## 8. Sarana Prasarana MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yaitu ruang kelas, ada 11 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Ruang kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar. Perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik, selain belajar di dalam kelas, peserta didik juga

---

<sup>7</sup>Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.

<sup>8</sup>Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.

dapat belajar di perpustakaan.<sup>9</sup> Untuk lebih jelasnya data Sarana dan Prasarana yang ada di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus dapat dilihat dilampiran.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Perencanaan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, (2) Pelaksanaan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, (3) Evaluasi Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, (4) Dampak Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

### **1. Data tentang Perencanaan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Setiap hari kamis pada jam 07.00-08.00 WIB selalu diadakan istighosah rutin. Tujuannya adalah untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT serta memohon do’a untuk kelancaran proses belajar mengajar dan bagi kelas IX semoga kelak diberi kemudahan saat melaksanakan ujian nasional.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, diketahui bahwa betapa pentingnya mempersiapkan rencana pembelajaran. Seperti yang

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

diceritakan oleh Bapak Kepala sekolah dengan diadakannya istigosah rutin yang memiliki tujuan agar diberi kelancaran proses belajar mengajar dan bagi kelas IX semoga kelak diberi kemudahan saat melaksanakan ujian nasional. Dari hal tersebut secara tidak langsung Bapak H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I juga menyumbangkan perencanaan pembelajaran di sekolah secara keseluruhan karena tidak tertuju hanya pada satu mata pelajaran saja akan tetapi semuanya.

Berangkat dari hal tersebut, Ibu Saminah S.Ag selaku pendidik mata pelajaran S.Ag sebelum melakukan proses pembelajaran di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus khususnya pada mata pelajaran Fiqih, tidak berbeda dengan sekolah lainnya. Sebelum pertemuan dengan peserta didik dimulai di dalam kelas, Ibu Saminah terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Sehingga pada saat proses belajar mengajar beliau sudah mengetahui langkah apa saja yang akan dilakukan dan menguasai materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan harapan agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berjalan dengan maksimal. Tidak lupa penyusunan perencanaan yang dibuat oleh Ibu Saminah juga harus mengikuti ketentuan kurikulum yang telah ditetapkan agar terjadi keseimbangan antara perencanaan, materi yang disajikan, keadaan kondisi kelas maupun siswa, dan kemampuan atau wawasan materi pelajaran Fiqih yang dikuasai oleh Beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag. selaku waka kurikulum menyatakan bahwa

“Kurikulum yang diterapkan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus masih mengacu pada kurikulum KTSP 2006, tetapi hanya pada kelas IX sedangkan untuk kelas VII dan VIII sudah mulai menerapkan model pembelajaran yang sebanding dengan kurikulum 2013, disini sudah mulai berlatih untuk menggunakan kurikulum 2013, apabila nantinya kurikulum 2013

diberlakukan untuk MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus maka dari pihak sekolah sudah siap untuk menjalankan.”<sup>11</sup>

Sesuai ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Pendidik juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, yakni dengan memasukkan daftar kompetensi pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

Setelah Ibu Saminah, S.Ag, memahami ketentuan kurikulum yang ada kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siap dibuat, rancangan pembelajaran lainnya juga telah dipersiapkan namun rancangan tersebut biasanya berupa point-point atau coretan-coretan di dalam buku panduan materi pelajaran Fiqih yang di miliki. Jadi seperti data pribadi atau biasa disebut agenda

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hatin, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu Saminah, S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 14 Januari 2016.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran Fiqih dimulai saya biasanya membuat rancangan itu berupa RPP selain itu juga saya tulis di agenda hanya saya catat point-pointnya saja, itupun berupa coretan-coretan atau catatan kecil. Gunanya untuk panduan saya dalam mengajar supaya tidak ada materi atau pembahasan tentang bab Fiqih di buku LKS dan lain-lain tidak ada yang telewatkan. Kalau ada catatan panduannya dapat memudahkan saya dalam menjelaskan.”<sup>13</sup>

Ibu Saminah juga memanfaatkan fasilitas sekolah diantaranya yaitu LCD proyektor untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Slide materi ajar dibuat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran Fiqih lain, sementara film pendek atau video-video diperoleh dari hasil download dari web – web internet. Namun Beliau menggunakan fasilitas LCD Proyektor tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan dibahas..<sup>14</sup>

Ibu Saminah, S.Ag, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu sasaran dan perencanaan itu sendiri (*Planning*).”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Berbicara perencanaan pastinya sebelum mengajar tugas kita sebagai guru adalah membuat sebuah perencanaan. Bahkan bagi kita sendiri saja ketika mau berangkat sekolah sebelum berangkat kita pasti juga sudah punya rencana contohnya setelah bangun tidur sholat terlebih dahulu, kemudian mandi, ganti seragam,

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

menyiapkan keperluan sekolah, sarapan dahulu, kemudian berangkat. Tidak hanya itu ketika pulang sekolahpun kita juga punya rencana misal sudah ada rencana untuk membantu ibu memasak dan lain sebagainya. Begitulah umpama sederhananya. Ketika sudah ada rencana yang kita buat pada prosesnya akan lebih mudah dalam menjalankan. Untuk penyusunan perencanaan dilakukan dengan cara menerapkan 2 bentuk tersebut yaitu pertama harus mengetahui sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian yang kedua menyusun perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah.”

“Pada penyusunan perencanaan yang terlibat di dalamnya adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas VII hingga VIII, karena gurunya ada 2 orang Ibu Zuriyah dengan saya sendiri. Jadi tujuan kami hanya untuk menelaraskan atau menyeimbangkan saja apa yang kita buat sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah kita dan menyambung tali silaturahmi antar sesama guru mata pelajaran agar lebih kompak. Hal tersebut juga dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran yang lainnya. Kami biasanya menggunakan metode diskusi guru Fiqih yang satu dengan yang lain tentunya untuk menyusun perencanaannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru itu sendiri dan sekolah. Pihak lain yang terlibat yaitu Waka Kurikulum karena beliau ikut bertanggungjawab dengan Perencanaan baik berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Dari sederet perencanaan yang saya buat hal yang terpenting untuk dipersiapkan adalah metode apa yang akan kita gunakan saat menyampaikan materi pembelajaran, karena metode mempunyai banyak pengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.”<sup>15</sup>

Pernyataan Ibu Saminah tersebut menyadarkan kita bahwa metode memanglah tidak berbeda dengan sebuah seni yang menciptakan

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

keindahan. Namun dalam dunia pendidikan maksud dari sebuah seni metode itu sendiri keindahan yang dilahirkan adalah berupa keberhasilan proses belajar mengajar yang terarah, tertib, dan terciptanya *output* siswa yang berkarakter, cerdas, serta berhasil dalam segala bidang

## **2. Data tentang Pelaksanaan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Setelah perencanaan itu dibuat barulah bisa menerapkannya saat pelaksanaan pembelajaran, supaya ada arah dan tujuannya. Selain itu kita sebagai pendidik mengetahui materi dan rencana apa yang akan kita berikan kepada peserta didik kita saat pembelajaran. Harapannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal.”<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa, pelaksanaan pengajaran yang ada di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus untuk mata pelajaran Fiqih materi kelas VIII meliputi langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>

### **a. Kegiatan Pendidik**

- 1) Pendidik mengadakan pengulangan terhadap pelajaran yang telah lampau, yaitu dengan mengadakan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar siswa ingat, mengerti dan memahami benar terhadap apa yang pernah diberikan dan disampaikan.
- 2) Pendidik menyampaikan pelajaran yang meliputi beberapa tahapan, yaitu menyampaikan materi dengan penjelasan-penjelasan yang seperlunya dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting,

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>17</sup>Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2016, jam 06.45 – 09.00 WIB.



memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa. Dan sebelum menutup semua mata pelajaran biasanya pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kecil kepada siswa dan kalau memungkinkan pendidik memberikan tugas (pekerjaan rumah).

b. Kegiatan Siswa

Selama kegiatan pembelajaran banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan siswa antara lain:

- 1) Mendengarkan dan memahami pelajaran
- 2) Mencatat hal-hal yang perlu atau penting
- 3) Menanyakan materi yang belum dipahami
- 4) Menjawab pertanyaan pendidik
- 5) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>18</sup>

Ibu Saminah, S.Ag, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menyatakan bahwa:

”Pembelajaran saat ini dan dahulu itu sangat berbeda. Pada zaman dahulu pola pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Agar siswa-siswi yang mendengarkan tidak bosan dan jenuh. Sementara sekarang mata pelajaran Fiqih, peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi – instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu.”<sup>19</sup>

Pembelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Probing Prompting*, yang menjadikan

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2016, jam 06.45 – 09.00 WIB

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.



peserta didik lebih aktif dalam proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Seperti yang di ungkapkan Ibu Saminah, bahwa:

“Metode *Probing Prompting* adalah merupakan salah satu tipe metode pembelajaran yang di kembangkan dalam pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Aktivitas pembelajaran tersebut di deskripsikan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Metode pembelajaran tersebut dapat melatih mental siswa untuk berbicara, dapat mengungkapkan sebuah pendapat ataupun ide sehingga dapat mendesain suatu penemuan.”<sup>20</sup>

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus membuat pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan suatu tugas – tugas pada setiap pertemuannya, selain itu juga tidak ketinggalan proses tanya jawab untuk mengasah kemampuan, mental, memori peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu pada mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran muatan lokalnya.

Mata pelajaran Fiqih diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku LKS, Paket atau buku-buku pendamping lainnya. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 – 10.00 WIB.

pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.<sup>21</sup>

Ibu Saminah selaku pendidik mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada dalam kurikulum yaitu dengan memaksimalkan potensi peserta didik agar selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta dapat mengasah kemampuan berpikir analisis peserta didik ketika mendapat soal tertulis atau tanya jawab dari pendidik.

Metode pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus biasanya dilaksanakan melalui lima fase sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Fase Penyajian Materi

Ibu Saminah melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca Asmaul Husna, dan do'a – do'a harian. Penjelasan materi yang diberikan kepada peserta didik masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses diskusi dan penyampaian hasil pembelajaran.

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran. Apabila materi-materi yang berkaitan tentang cerita-cerita disajikan guru dalam bentuk film atau video-video pembelajaran sebagai pengganti penjelasan metode ceramah.

---

<sup>21</sup> Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 08.00-10.00 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

#### b. Fase Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Fiqih antara lain:<sup>23</sup>

- 1) Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar zakat
- 2) Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah
- 3) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

Secara lebih rinci tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik pada setiap materi dapat dilihat dilampiran.

Ibu Saminah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik juga pada fase ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua peserta didik dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari – hari.

#### c. Fase Pelaksanaan Diskusi

Gurumemberikan waktu untuk peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 30 menit. Pada fase pelaksanaan tugas ini Ibu Saminah, S.Ag memanfaatkan waktu untuk membuat soal – soal singkat yang akan diajukan kepada peserta didik diakhir pembelajaran. Selain itu, beliau juga berkeliling mengamati proses peserta didik melaksanakan tugas untuk menilai keaktifan, kejujuran, keikutsertaan, ketekunan selama proses tersebut berlangsung. Selanjutnya pengamatan itu juga dilakukan dari tempat duduk pendidik sendiri. Diskusi yang dilakukan guru disini agar mampu melatih kreativitas peserta didik untuk belajar, karena peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan suatu masalah yang ada dengan mengasah kemampuan analisis peserta didik masing-masing.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016.

<sup>24</sup>Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 17 Januari 2016, jam 08.00-08.40 WIB.

#### d. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Fase pertanggungjawaban tugas dimulai setelah semua peserta didik memberikan petunjuk ataupun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 30 menit untuk satu per satu peserta didik menerangkan hasil penyelesaian tugas, dengan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik baik itu dari tempat duduk mereka masing-masing maupun maju ke depan kelas. Proses tanya jawab tersebut dikendalikan langsung oleh pendidik, begitu seterusnya dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian dan menyeluruh.<sup>25</sup>

Pendidik merangkum pertanyaan dan jawaban dari peserta didik untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari pendidik. Pada fase ini pendidik menjelaskan secara detail dari hasil penyampaian materi pelajaran.

Bentuk pertanggungjawaban tugas peserta didik berupa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik. Dengan adanya fase pertanggungjawaban ini maka peserta didik dapat melatih kemampuan berbicara didepan umum dan berlatih menyampaikan pendapatnya.

#### e. Fase Refleksi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan peserta didik dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh pendidik pada fase ini. Ibu Saminah memberikan tepuk tangan pada peserta didik yang sudah tepat memberikan penjelasan kepada teman dalam fase sebelumnya. Tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua peserta didik. Hal

---

<sup>25</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 17 Januari 2016, jam 08.00-08.40 WIB.



itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan.<sup>26</sup>

Pendidik memberikan klarifikasi dan keterangan – keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan oleh peserta didik, memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki peserta didik, serta mengajukan soal – soal singkat yang telah dipersiapkan untuk peserta didik juga pada fase ini.<sup>27</sup>

### **3. Data tentang Evaluasi Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus**

Evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester.<sup>28</sup> Berikut penjelasannya:

*Pertama*, pendidik melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu dengan melalui pengamatan terhadap peserta didik saat mendengarkan materi yang disampaikan, ketika melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Ibu Saminah menyebutkan bahwa proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan

---

<sup>26</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 17 Januari 2016, jam 08.00-08.40 WIB.

<sup>27</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 17 Januari 2016, jam 08.00-08.40 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

tanggapan, dapat menyelesaikan suatu masalah, kreatif dalam melaksanakan tugas, dan mampu dalam menganalisis masalah.<sup>29</sup> Lembar penilaian beserta pedoman penskorannya, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Lembar penilaian proses pertanggungjawaban hasil tanya jawab.<sup>30</sup>**

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menjawab Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	Peserta didik absen 1.					
2.	Peserta didik absen 2.					
3.	Peserta didik absen 3.					
Dst						

Keterangan :

skor :

- a. Menjawab pertanyaan sangat baik = 80 – 90 = A
- b. Menjawab pertanyaan baik = 70 – 79 = B
- c. Menjawab pertanyaan kurang baik = 60 – 69 = C
- d. Menjawab pertanyaan tidak lancar = 50 – 59 = D
- e. Tidak dapat mempresentasikan. = Kurang dari 50 = E

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan – pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada peserta didik secara keseluruhan. Menurut pendidik, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan menganalisis masalah terhadap materi – materi yang telah dipelajari dan diperoleh. Proses ini juga membantu pendidik dalam melakukan tindakan – tindakan lanjutan

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

<sup>30</sup> Dibuat berdasarkan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi pada bagian tertentu, serta membantu pendidik menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran pada saat itu.<sup>31</sup>

*Kedua*, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik biasa dilakukan Ibu Saminah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal – soal latihan dalam tanya jawab, buku paket, LKS, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.<sup>32</sup>

*Ketiga*, pelaksanaan evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi pendidik hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.<sup>33</sup>

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudusini, Nurul Hikmah Hurriyyatul Fikri mengaku nyaman apabila pendidik menggunakan metode pembelajaran yang digunakan gurunya karena metode pembelajarannya sangat menyenangkan, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, kita dapat

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

berkreasi, menganalisis suatu masalah, bertukar pikiran, bertanya, diskusi bersama-sama.<sup>34</sup>

Nizar Wiratama juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru biasanya menggunakan LCD proyektor, misalnya ada materi Fiqih, peserta didiknya diputar video, kemudian disuruh meringkas/menganalisis. Jadi dengan nonton video tersebut dapat membuat peserta didik itu tambah semangat. Dengan adanya tayangan tersebut peserta didik dapat meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Anna Bella Larasati bahwa metode pembelajarannya itu menyenangkan, sering diadakannya tanya jawab sehingga dapat melatih mental. Dari sini dapat melatih mental peserta didik yang mulanya tidak berani berbicara, karena terbiasa dengan model yang seperti itu menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat.<sup>36</sup>

Ibu Saminah menyatakan bahwa memang selama menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* dalam mata pelajaran Fiqih, minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran lebih tinggi dan lebih mudah dimunculkan, karena Beliau tidak marah ketika ada peserta didiknya ketika diajukan pertanyaan tidak bias menjawab, dan ketika menjawabnya lama Ibu Saminah tidak langsung berpindah kepada siswa lain dan tetap menghargai dengan tepuk tangan.<sup>37</sup>

Selama proses pembelajaran ketika peserta didik melaksanakan tugas, tidak terdapat peserta didik yang mengeluh, karena sudah terbiasa dengan tugas-tugas, presentasi, tanya jawab dan menjadi

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Hikmah Hurriyyatul Fikri, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 11.00 – 11.30 WIB.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Nizar Wiratama, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 11.00 – 11.30 WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Anna Bella Larasati, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 11.00 – 11.30 WIB.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB



fasilitator, jadi peserta didik langsung dapat memahami instruksi pendidik tanpa banyak bertanya. Dan hasilnya tugas – tugas yang diberikan mampu diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik.<sup>38</sup>

Hasil yang positif dari peserta didik setelah guru menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus juga diperkuat dengan hasil akhir nilai rata-rata peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75 (B/baik). Dengan rincian sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Nilai rata-rata kelas VIII A adalah 82
- b. Nilai rata-rata kelas VIII B adalah 83
- c. Nilai rata-rata kelas VIII C adalah 82
- d. Nilai rata-rata kelas VIII D adalah 85

#### **4. Data tentang Dampak Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Mifathul Ulum Loram Jati Kudus**

Penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran terdapat beberapa dampak diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadikan peserta didik lebih aktif, berani bertanya dan mengemukakan pendapat

Ibu Saminah,S.Ag, selaku pendidik menjelaskan bahwa:

---

<sup>38</sup>Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 17 Januari 2016, jam 08.00-08.40 WIB.

<sup>39</sup>Hasil Dokumentasi Ibu Saminah, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus pada tanggal 11 Januari 2016, jam 08.00 -08.40 WIB.

“Alhamdulillah setelah metode *Probing Prompting* diterapkan anak-anak lebih aktif bertanya karena tidak takut kalau saya marahi ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan tidak bisa menjawab.”<sup>40</sup>

Hasil wawancara dengan Anna Bella Larasati, selaku selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Fiqih yang disampaikan oleh Ibu Saminah itu sangat menyenangkan, bahasanya mudah dimengerti, ramah, dan biasanya di akhir pelajaran selalu diadakan tanya jawab, jadi kita bisa mengingat kembali yang sudah diajarkan.”<sup>41</sup>

Nurul Hikmah Hurriyyatul Fikri menambahkan lagi bahwa sekarang anak-anak lebih aktif dan banyak bertanya karena ketika Ibu Saminah memberikan pertanyaan dan ada yang tidak bisa menjawab tidak dimarahi namun diberi tepuk tangan dan tetap dihargai. Itu memunculkan rasa nyaman siswa terhadap guru yang mengajar. Ketika sudah nyaman menjadi cinta dengan pelajaran tersebut.<sup>42</sup>

Hampir sama dengan Nurul dan Anna, Nizar Wiratama menambahkan lagi bahwa, biasanya yang paling membuat gaduh adalah siswa laki-laki tetapi setelah Ibu Saminah menerapkan metode *Probing Prompting* meskipun dalam pengetahuan siswa mereka belum sejauh ini kalau guru mengajar itu pasti menggunakan metode. Namun hal itu dapat diserap siswa bahwa yang mereka pahami adalah guru itu cara mengajarnya sangat menyenangkan. Ketika ada yang bertanya tidak bisa menjawab Ibu Saminah tetap menghargai bahkan terkadang dibantu dengan memberikan kode-kode supaya peserta didik ingat dan

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Anna Bella Larasati, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 11.00 – 11.30 WIB.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Hikmah Hurriyyatul Fikri, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 11.00 – 11.30 WIB.

bisa menjawab. Jadi suasana belajarpun menjadi tidak tegang namun santai dan tetap kondusif.<sup>43</sup>

- b. Menjadikan peserta didik lebih mudah memahami dan menganalisis permasalahan materi yang ada

“Ibu Saminah menjelaskan bahwa hal-hal yang mendukung proses pembelajaran yaitu dari peserta didik, guru, dan orang tua. Apabila peserta didik itu mempunyai niat untuk belajar dengan baik dan memiliki rasa cinta atau suka dengan mata pelajaran Fiqih pasti dapat mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu adanya fasilitas yang mendukung seperti ruang kelas, LCD Proyektor, buku paket, LKS dan perpustakaan di sekolah.”<sup>44</sup>

Anna Bella Larasati menambahkan lagi bahwa adanya fasilitas teknologi yang memadai mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak jenuh kalau hanya membaca dan melihat bukunya.<sup>45</sup>

Selain penggunaan metode yang baik dan sesuai dengan kondisi peserta didik dan kelas. Fasilitas sekolah juga dirasa mampu menyumbangkan manfaat yang besar bagi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan mengusir kejenuhan.

- c. Menjadikan siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari

Proses pembelajaran yang berlangsung efektif dan efisien adalah ketika peserta didiknya dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dari gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan bahwa dari sinilah kemampuan berpikir analisis peserta didik itu diasah karena mereka berhasil menuangkan segala kemampuan dengan karakter

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Nizar Wiratama, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam 11.00 – 11.30 WIB.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Anna Bella Larasati, selaku selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 17 Januari 2016, jam - 11.00 – 11.30 WIB.

masing-masing dari perjalanan panjang yang telah dilewati. penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari mulai menerima pelajaran
- 2) Memahami apa yang disampaikan oleh guru
- 3) Menjawab pertanyaan dari guru
- 4) Mengerjakan tugas dari guru
- 5) Kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan

Itulah perjalanan kekuatan memori dan praktek yang dilakukan oleh masing-masing siswa yang mendorong mereka ketika terjun langsung dalam kehidupan nyata saat hal yang dialami berkaitan dengan apa yang pernah diajarkan oleh Ibu Saminah. Berikut pernyataan dari salah seorang siswa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anna Bella Larasati selaku siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Fiqih disini itu sangat berlangsung dengan baik dan menyenangkan, dengan belajar mata pelajaran Fiqih kita dapat mengetahui dan memahami tentang Fiqih misalnya tentang sholat, zakat, haji itu seperti apa kita menjadi mengerti, disamping itu kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik yang bisa diambil dan bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>46</sup>

Berbagai upaya yang dilakukan pendidik agar pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus berjalan maksimal, dibalik semua itu peserta didik selaku objek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kreativitas yang sudah ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Anna Bella Larasati, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 17 Januari 2016, jam 11.00 – 11.30 WIB.



menghasilkan hasil yang diharapkan, agar peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan yang nyata.<sup>47</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis tentang Perencanaan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NUMiftahul Ulum Loram Jati Kudus

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati hukum-hukum Fiqih yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Ibu Saminah, S.Ag, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan.

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan sasaran utama mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang akan siap menjadi tulang punggung Pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut penyelenggaraan dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

nyata dilihat pada siswa yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pada setiap pembelajaran di semua kelas, guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi - kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah menganalisis suatu masalah, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan siswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual yang menggunakan teknologi. Pola pembelajaran yang seperti itu dapat menunjang tercapainya sekolah yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dengan arus perkembangan zaman.<sup>49</sup>

Saat teori pembelajaran klasik tidak lagi sesuai dengan perkembangan belajar manusia, orang-orang mulai beralih kepada teori pembelajaran modern (kontemporer) yang dianggap mampu menampung potensi manusia saat ini.<sup>50</sup> Kreativitas individu tidak lahir dengan sendirinya tetapi dilahirkan melalui tatanan kehidupan masyarakat. Tatanan kehidupan di lembaga pendidikan secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Praktik pembelajaran di lembaga pendidikan belum secara serius dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sah untuk memberikan peluang peserta didik belajar cerdas, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Sebagian besar praktik pembelajaran dengan menggunakan intuisi atau berdasarkan pengalaman sejawat.

---

<sup>48</sup>Ludjito Ahmad, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2010, hal. 10

<sup>49</sup>Musthofa Rambangy, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 27

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pengantar Teoritis Psikologis)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 372.

Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memberikan perhatian besar terhadap nilai-nilai (*value*) yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.<sup>51</sup>

Model pembelajaran berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif pada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Didalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh guru, melainkan dapat belajar dari siswa yang lain.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus sudah didukung dengan fasilitas – fasilitas dan media belajar yang lengkap sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, Laboratorium, dan LCD proyektor walaupun cuma terbatas jumlahnya.

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performasi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:<sup>53</sup>

a. Pemilihan kompetensi yang sesuai

---

<sup>51</sup>Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 72.

<sup>52</sup> Etin Solihatin, *Op.Cit*, hlm.2.

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hml.24.

- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saminah, S.Ag.<sup>54</sup> selaku pendidik mata pelajaran Fiqih bahwa semuanya sudah sesuai dengan teori yang ada sebagai penentu proses belajar mengajar, antara lain:<sup>55</sup>

- a. Profesionalisme guru : seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.
- b. Manajemen pendidikan : proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Buku dan sarana pendidikan : kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan buku dan sarana prasarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Fisik dan penampilan sekolah : lingkungan yang ada disekolah harus terlihat bersih dan sehat.
- e. Partisipasi masyarakat : partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari siswa, guru, karyawan dan warga sekitar.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2016 jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>55</sup>Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah : dalam Teori, Konsep dan Analisis*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hal. 57.



untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup> Untuk membantu pembelajaran yang aktif serta menarik, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir analisis melalui metode pembelajaran *Probing Prompting* dalam mata pelajaran Fiqih, Ibu Saminah S.ag, menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik..<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus terdapat beberapa sumber belajar yang diberikan kepada peserta didik seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku-buku pendamping lainnya. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.

## **2. Analisis tentang Pelaksanaan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus**

Proses pendidikan melibatkan beberapa banyak hal. Biasanya disebut dengan unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur tersebut adalah peserta didik, pendidik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan pendidikan dan yang tidak kalah penting adalah interaksi *edukatif* didalamnya.

Interaksi *edukatif* pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut secara optimal

---

<sup>56</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit*, hlm. 75

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Saminah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 11 Januari 2016, jam 09.00-10.00 WIB.

ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanipulasikan materi, metode, serta alat-alat pendidikan.<sup>58</sup>

Adapun suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan pendidik, antara lain:<sup>59</sup>

- 1) Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- 2) Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.
- 3) Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.
- 4) Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan azas-azas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus dilaksanakan pendidik melalui 5 (lima) fase yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:

*Pertama*, fase penyajian materi. Penyajian materi yang dilakukan pendidik dengan menjelaskan terlebih dahulu materi hukum melaksanakan haji dan umrah secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran.

*Kedua*, pemberian tugas. Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin

---

<sup>58</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, cet. Ke-1, hlm.56.

<sup>59</sup>Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Keguruan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hlm. 71.

dicapai pada setiap materi. Contohnya mendiskusikan hukum melaksanakan haji dan umrah bagi laki-laki dan wanita.

*Ketiga*, fase diskusi. Diskusi yang dilakukan pendidik disini agar mampu melatih kreativitas siswa untuk belajar, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan suatu masalah yang ada dengan belajar kelompok, dan diselesaikan secara bersama-sama.

*Keempat*, fase pertanggungjawaban tugas. Tugas-tugas yang diberikan pendidik untuk kemudian dipertanggungjawabkan peserta didik berupa presentasi, hafalan-hafalan, mengumpulkan lembar diskusi. Walaupun tugas diberikan secara berkelompok, namun pertanggungjawabannya tidak hanya secara berkelompok tetapi setiap individu juga harus memberikan pertanggungjawaban secara bergantian sesuai instruksi pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik mendorong peserta didik untuk berani menerima tanggung jawab.

*Kelima*, fase refleksi. Refleksi atau umpan balik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik setelah peserta didik menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan tugas dengan memberikan penguatan, menambahi atau mengurangi pemahaman peserta didik, menunjukkan bahwa pendidik menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang pendidik harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Novan Ardy Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 93

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma–norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

### **3. Analisis Evaluasi Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NUMiftahul Ulum Loram Jati Kudus**

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih itu penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester, dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi. Evaluasi belajar peserta didik di dalam praktek pembelajaran itu dibedakan menjadi 3 macam yaitu:<sup>61</sup>

- a. Ulangan ialah evaluasi yang dilakukan guna mengetahui apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh anak

---

<sup>61</sup>M.Hosnan, *Pendidikan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghlmia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 393-395.



atau belum. Ulangan ini diberikan untuk mengevaluasi suatu bagian dari suatu pelajaran tertentu.

b. Ujian Akhir Semester (UAS)

Evaluasi ini diberikan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang diberikan. Evaluasi ini diadakan pada akhir semester.

c. Ujian Nasional (UN)

Pengertiannya sama dengan Ujian Akhir Sekolah pada nomor 3 tersebut diatas hanya bedanya penyelenggaraannya serempak untuk seluruh wilayah Indonesia.

Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*), antara lain:<sup>62</sup>

- a. Tes tertulis
- b. Tes lisan
- c. Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.

Teknik-teknik evaluasi yang dipilih pendidik pada dasarnya untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa saat proses pelaksanaan tugas dan diskusi, peserta didik yang menanyakan cara mengerjakan tugas < 15 %, lebih tepatnya kurang lebih hanya 6 peserta didik yang bertanya, menunjukkan bahwa pemberian tugas dinyatakan sangat lancar. Sedangkan ketika peserta didik menyelesaikan tugas dan mempertanggungjawabkannya kepada pendidik, sebanyak lebih dari 65 % dari jumlah peserta didik melakukannya dengan baik sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan pendidik, menunjukkan bahwa pemberian tugas dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang digunakan pendidik dalam penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm. 396

pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes, serta penilaian portofolio. Seperti halnya pertanggungjawaban tes lisan, tugas mengerjakan LKS dan soal-soal pada UTS serta UAS termasuk tes tertulis; cara pendidik mengamati sikap atau tindakan peserta didik selama mengerjakan tugas dan cara mempertanggungjawabkan termasuk kedalam nontes yakni observasi dan daftar cek; sementara tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan observasi dan analisis berdasarkan bahasan materi kemudian peserta didik mengisi lembar pengamatan yang semua itu selanjutnya diserahkan hasilnya kepada pendidik termasuk jenis penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif.<sup>63</sup>

Penilaian portofolio sangat cocok untuk mengetahui perkembangan aspek psikomotor peserta didik dengan cara menialai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan khususnya aspek psikomotor/unjuk kerja peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian jenis ini pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individual dalam satu periode tertentu per mata pelajaran. Setiap akhir periode pembelajaran hasil karya atau tugas belajar dikumpulkan dan dinilai bersama-sama antara guru dan peserta didik, sehingga penilain portofolio dapat memberikan gambaran jelas tentang perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Penilaian portofolio mencakup penilaian proses belajar dan hasil belajar. Penilaian portofolio terintegrasi dengan kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk

---

<sup>63</sup>Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 122.

melakukan diagnosis terhadap perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik.

Dalam melakukan portofolio harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Orisinal, artinya karya yang dihasilkan peserta didik bukan hasil plagiat atau jiplakan
- b. Kredibilitas, artinya antara guru dan peserta didik harus saling percaya baik dalam proses penilaian maupun dalam proses menjaga rahasia tentang pengumpulan informasi hasil belajar (bukan nilai), karya atau tugas belajar peserta didik sehingga tidak bocor ke pihak lain yang memungkinkan berdampak negatif pada proses belajar, penilaian bahkan pendidikan.
- c. Join Ownership, antara guru dan peserta saling merasa memiliki berkas-berkas maupun dokumen-dokumen portofolio sehingga ada upaya dari peserta didik untuk terus memperbaiki hasil karyanya.
- d. Identitas yang tercantum dalam portofolio sebaiknya berisi tentang keterangan/bukti yang mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus meningkatkan kreativitasnya
- e. Kesesuaian antara informasi hasil belajar atau karya dengan pencapaian indikator dari setiap kompetensi dasar/standar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

Tes praktik, disebut juga tes kinerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi dan tes petik kerja. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indra, misalnya: mengetahui peninggalan-peninggalan bangsa Arab sebelum adanya Islam dan setelah adanya agama Islam. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan tanpa menggunakan peralatan/benda yang sesungguhnya, seperti

halnya melakukan kebiasaan bangsa Arab setelah adanya agama Islam yang jauh berbeda dengan yang dilakukan sebelum adanya agama Islam.

Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran dikelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik diluar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.<sup>64</sup>

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Teknik penilaian diri dapat mengukur aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam menilai aspek kognitif, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan pada acuan atau kriteria yang telah disiapkan. Untuk menilai aspek psikomotor, peserta didik diminta menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang sudah ditetapkan oleh guru. Guna menilai aspek afektif, peserta didik diminta membuat tulisan yang memuat tentang curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya peserta didik diminta untuk melakukan evaluasi diri sesuai dengan kriteria atau acuan yang sudah dirumuskan.

Manfaat penilaian diri terkait dengan perkembangan kepribadian peserta didik. Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri. Peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri. Metode merupakan ajang introspeksi diri. Peserta didik termotivasi untuk

---

<sup>64</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, Hlm. 139-140



membiasakan dan melatih untuk berbuat jujur dan objektif dalam menyikapi suatu hal.<sup>65</sup>

Secara kualitatif, hasil belajar peserta didik secara keseluruhan setelah pendidik menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus adalah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata – rata peserta didik mata pelajaran Fiqih kelas VIII diatas nilai rata-rata KKM 75.

#### **4. Analisis Dampak Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus menggunakan metode *Probing Prompting*, dari metode pembelajaran tersebut ketika siswa diberikan pertanyaan, mereka antusias untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya.. Sesuai teori yang ada bahwa, perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru sebagai motivator. Siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Kegiatan belajar mandiri akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar, seperti melalui modul, paket belajar, perpustakaan, dan buku pedoman lainnya.<sup>66</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus yang sebagian besar dilaksanakan dengan cara guru selalu menyajikan pertanyaan dan mengulang-ngulang materi yang telah diajarkan peserta didik merasakan kemudahan belajar. Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik melalui antusias dalam bertanya dan

---

<sup>65</sup> Agus Suprijono, *Ibid*, hlm. 142-144.

<sup>66</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 123.

menjawab pertanyaan juga mempermudah peserta didik memperoleh kemampuan menganalisis suatu masalah yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompeten dan bertingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan akhir mata pelajaran Fiqih adalah terbentuknya peserta didik yang memahami hukum-hukum Islam dan memiliki akhlak mulia. Tujuan mata pelajaran Fiqih memberikan makna bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari hukum-hukum Fiqih. Mencapai akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.